

## KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT PADA *CAPTION* INSTAGRAM MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

Lilis Amaliah Rosdiana  
Universitas Winaya Mukti  
Surel: lilisamaliah87@gmail.com

### Abstrak

Lahirnya teknologi kerap membuat perubahan pada pola kehidupan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun *online*. Mahasiswa Fakultas Pertanian seringkali membagikan foto-foto kegiatan, liburan, ataupun situasi mereka berada saat itu. Namun, penulis melihat banyak sekali kalimat *caption* (keterangan) yang mengindahkan tentang kalimat efektif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum ketidakefektifan kalimat pada *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti dan mengetahui faktor ketidakefektifan kalimat apa saja yang ada pada *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. Penelitian berfokus pada faktor-faktor ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada *caption* instagram yang dituliskan oleh Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data diambil selama tujuh hari yaitu 9-15 September 2018. Hasil penelitian menunjukkan data: terdapat 50 data *caption* instagram yang berhasil dikumpulkan dalam waktu tujuh hari tersebut. Namun hanya 34 data mengalami ketidakefektifan kalimat dengan rincian sebagai berikut: 13 pengaruh bahasa asing, 3 pleonasme, 5 ambiguitas, 1 kesalahan nalar, 3 ketidakjelasan unsur inti kalimat, 4 pengaruh bahasa daerah, 3 penggunaan kata tidak baku, 1 kemubaziran preposisi kata, 1 ketidakjelasan makna kata dan tidak terdapat kalimat yang mengandung ketidaktepatan bentuk kata dan kontaminasi.

**Kata kunci:** ketidakefektifan kalimat, *caption* instagram, mahasiswa.

### Abstract

*Technology often makes changes to the pattern of people's lives. It is undeniable that the development of media also plays an active role in changing one's lifestyle, both electronic, print and online. Faculty of Agriculture students often share photos of activities, vacations, or their situation at that time. However, the author sees many sentences that are not in accordance with the moral rules. This study is aimed to find out the general picture of sentence ineffectiveness on the Instagram captions written by the students of Agriculture Faculty of Winaya Mukti University. Moreover, the factors of sentence ineffectiveness are also investigated in this study. This research uses qualitative method with descriptive analysis technique. There are 50 Instagram captions analyzed in this research that were posted from 9 to 15 September 2018. The results show that, from all analyzed data, there are only 34 captions that are*

*considered to have sentence ineffectiveness with the following details: 13 foreign language interferences, 3 pleonasm, 5 ambiguities, 1 logical reasoning, 3 unclear core elements of the sentence, 4 regional language interferences, 3 non-standard word usages, 1 prepositional redundancy, 1 ambiguity of word meaning. There are no sentences that contain inaccuracy of word form and contamination.*

**Keywords:** *sentences ineffectiveness, Instagram caption, college students.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik.

Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun *online*. Media sosial yang menawarkan aplikasi khusus dan dikemas secara menarik juga membantu penggunaannya untuk terus mengikuti perkembangan media sosial itu sendiri. Media sosial menawarkan berbagai kemudahan dalam penyebaran dan penerimaan informasi. Mudah dan cepat juga menjadi andalan dari media sosial itu sendiri. Hal ini menyebabkan terjadi-

nya perubahan-perubahan sosial baik secara positif maupun negatif.

Satu orang pastinya tak hanya memiliki satu media sosial. Bisa jadi setiap orang memiliki hampir seluruh aplikasi media sosial, sebut saja *facebook* dan *instagram*. Walaupun mungkin saja setiap orang memiliki lebih dari dua media sosial tersebut. Tetapi yang sedang banyak diminati saat ini adalah *facebook* dan *instagram*.

Saat ini, hidup masyarakat tak bisa lepas dari media sosial. Apa yang ada di pikirannya, apa yang sedang dilakukannya, dan apa rencana hidupnya yang akan datang mereka tuangkan dalam media sosial tersebut. Seperti *instagram*, orang-orang saat ini berlomba-lomba *hunting* tempat wisata, tempat liburan, bahkan tempat-tempat makan dari yang pinggir jalan sampai hotel mewah tak luput dari bidikan si pemburu foto hanya untuk memposting sebuah foto dalam *instagram*.

*Instagram* sendiri merupakan tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Sistem sosial dalam *instagram* adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna *instagram* lainnya. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna akun dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah

satu unsur yang penting, di mana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak.

Oleh karena itu, masyarakat zaman sekarang berlomba mengunggah foto sedemikian rupa agar mendapatkan banyak *like* hingga menjadi foto yang populer. Banyak dari mereka turut serta menuliskan sebuah "*caption*" untuk menceritakan maksud foto tersebut. Ada yang memang sesuai dengan fotonya, ada juga yang menuliskan kata-kata bijak sebagai penghias fotonya.

*Caption*. Kata "*caption*" terdengar tidak asing di telinga kita. Seiring berkembangnya media sosial Instagram, kalimat *caption* tidak pernah terlepas dari unggahan foto yang menyertainya.

Menurut Kontenesia (2018), *caption* adalah tulisan singkat yang menerangkan kegiatan dalam foto atau gambar dan dituliskan di bawah foto atau gambar tersebut. Pendapat lainnya mengatakan bahwa *caption* adalah tulisan singkat atau keterangan gambar yang bertujuan memberikan penekanan maksud selain visualisasi pesan yang sudah nampak.

Namun, mereka terbiasa memberi *caption* dengan bahasa yang tidak baku, kadang memakai bahasa daerah, juga kadang menggunakan bahasa asing dengan kalimat tidak efektif. Di sini peneliti ingin mengetahui seberapa banyak mahasiswa fakultas pertanian yang memberi *caption* pada postingan akun instagram yang memiliki ketidakefektifan kalimat.

Menurut Putrayasa (2007:57), ketidakefektifan kalimat dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi:

### 1. Kontaminasi atau Kerancuan

Kontaminasi ialah suatu gejala bahasa yang dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kerancuan. Rancu artinya 'kacau'. Jadi, kerancuan artinya 'kekacauan'. Yang dirancukan ialah susunan, perserangkaian, dan penggabungan. Dua yang masing-masing berdiri sendiri disatukan dalam satu perserangkaian baru yang tidak berpasangan. Hasilnya ialah kerancuan.

### 2. Pleonasme

Pleonasme berarti pemakaian kata-kata yang berlebihan. Ada penggunaan dua kata yang searti yang sebenarnya tidak perlu karena menggunakan salah satu di antara kedua kata itu sudah cukup.

### 3. Ambiguitas atau keambiguan

Kalimat yang memenuhi ketentuan tata bahasa, tetapi masih menimbulkan tafsiran ganda tidak termasuk kalimat efektif.

### 4. Ketidakjelasan Unsur Inti Kalimat

Suatu kalimat yang baik memang harus mengandung unsur-unsur yang lengkap. Dalam hal ini, kelengkapan unsur kalimat itu sekurang-kurangnya harus memenuhi dua hal, yaitu subjek dan predikat. Jika predikat kalimat itu berupa kata kerja transitif, unsur kalimat yang disebut onjek juga harus hadir. Unsur lain, yakni keterangan, kehadirannya bersifat sekunder atau tidak terlalu dipentingkan.

### 5. Kemubaziran Preposisi dan Kata

Ketidakefektifan kalimat sering disebabkan oleh pemakaian kata depan (preposisi) yang tidak perlu. Kata depan dari misalnya pada kata: "rumah dari paman saya". Struktur bahasa Indonesia tidak demikian, cukup dikatakan "rumah paman saya".

## 6. Kesalahan Nalar

Nalar menentukan apakah kalimat yang kita tuturkan adalah kalimat yang logis atau tidak. Nalar ialah aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis. Pikiran yang logis ialah pikiran yang masuk akal yang berterima.

Dalam tuturan sehari-hari tidak jarang kita mendengar kalimat yang dituturkan orang dapat juga dipahami, padahal jika diteliti benar, akan tampak bahwa kata-kata yang digunakan dalam kalimat itu tidak menunjukkan hubungan makna yang logis.

## 7. Ketidaktepatan Bentuk Kata

Seperti kita ketahui, bahwa awalan pe- tidak mendapat bunyi apabila dilekatkan pada kata dasar berkonsonan /l/ atau /r/. Namun, dewasa ini banyak yang kita jumpai bentukan kata yang menyimpang (tidak tepat) dari aturan yang ada. Misalnya pada kata “pengrusakan” yang seharusnya “perusakan”. Begitu juga dengan “pengluasan” yang seharusnya “peluasan”.

## 8. Ketidaktepatan Makna Kata

Jika sebuah kata tidak dipahami maknanya, pemakaiannya pun mungkin tidak akan tepat. Hal itu tidak akan menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir. Hal-hal yang menyangkut masalah hubungan kata dengan maknanya:

- a) konsep makna
- b) homonimi
- c) polisemi
- d) hipernimi dan hiponimi
- e) sinonim
- f) antonim
- g) dan konotasi

## 9. Pengaruh Bahasa Daerah

Banyak kata dari bahasa daerah masuk ke dalam bahasa Indonesia, memperkaya perbendaharaan kata-katanya. Kata-kata, seperti *heboh*, *becus*, *lumayan*, *mendingan*, *gagasan*, *gempleng*, *ganyang*, *cemoooh*, *semarak*, *bobot*, *macet*, *seret*, *awet*, *sumber*, dan *melempem*, semua berasal dari bahasa daerah.

## 10. Pengaruh Bahasa Asing

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa lain, bahasa asing ataupun bahasa asing. Pengaruh itu di satu sisi dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia, tetapi di sisi lain dapat juga mengganggu kaidah tata bahasa Indonesia sehingga menimbulkan ketidakefektifan kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat sangat banyak ketidakefektifan kalimat yang dilakukan mahasiswa ketika memberi *caption* instagram. Maka, peneliti mengambil judul penelitian, “Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran umum ketidakefektifan kalimat pada *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti? (2) Faktor ketidakefektifan kalimat apa saja yang ada pada *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui gambaran umum ketidakefektifan kalimat pada *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, (2) Mengetahui faktor ketidakefektifan kalimat apa saja yang

ada pada *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Di mana peneliti menggambarkan dan menguraikan faktor-faktor ketidak-efektifan kalimat apa saja yang dituliskan mahasiswa pada *caption* instagramnya.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Data diambil selama tujuh hari yaitu 9-15 September 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan catat. Karena data dalam penelitian ini berupa data tertulis, maka metode simak dilakukan dengan cara membaca dengan seksama kemudian diikuti dengan teknik catat untuk mengklasifikasikan data yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

Penelitian berfokus pada ketidakefektifan kalimat pada *caption* instagram mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. Pengumpulan data diambil secara alamiah bersumber dari *caption* instagram yang mahasiswa posting. Data diambil selama tujuh hari yaitu tanggal 9-15 September 2018. Hasil penelitian menunjukkan data: terdapat 50 data *caption* instagram yang berhasil dikumpulkan dalam waktu tujuh hari tersebut. Namun hanya 34 data mengalami ketidakefektifan kalimat dengan rincian sebagai berikut: 13 pengaruh bahasa asing, 3 pleonasme, 5 ambiguitas, 1 kesalahan nalar, 3 ketidakjelasan unsur inti

kalimat, 4 pengaruh bahasa daerah, 3 penggunaan kata tidak baku, 1 kemubaziran preposisi kata, dan 1 ketidakjelasan makna kata.

Berikut penulis sajikan persentase data ketidakefektifan kalimat pada *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti.

Tabel 1

Persentase Data Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

No.	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Banyak Data	Persentase (%)
1.	Kontaminasi	0	0
2.	Pleonasme	3	8,82
3.	Ambiguitas	5	14,71
4.	Ketidakjelasan Unsur Inti Kalimat	3	8,82
5.	Kemubaziran Preposisi Kata	1	2,93
6.	Kesalahan Nalar	1	2,93
7.	Ketidaktepatan Bentuk Kata	0	0
8.	Ketidaktepatan Makna Kata	1	2,93
9.	Penggunaan Kata Tidak Baku	3	8,82
10.	Pengaruh Bahasa Asing	13	38,23
11.	Pengaruh Bahasa Daerah	4	11,76
	<b>Total</b>	<b>34</b>	

Berdasarkan tabel di atas, data *caption* yang paling banyak mengalami ketidakefektifan kalimat adalah pengaruh bahasa asing. Sebanyak 38,23% mahasiswa menulis *caption* instagram menggunakan bahasa Inggris. Kedua terbesar itu sebanyak 14,71% yaitu ambiguitas. Lalu yang ketiga sebanyak 11,76% pengaruh bahasa daerah. Kemudian



sama banyak yaitu masing-masing sebanyak 8,82% adalah pleonasme, ketidakjelasan unsur inti kalimat, dan penggunaan bahasa daerah. Setelah itu masing-masing sebanyak 2,93% adalah kemubaziran preposisi kata, kesalahan nalar, dan ketidaktepatan bentuk kata. Tidak terdapat kalimat yang mengandung ketidaktepatan bentuk kata dan kontaminasi sebanyak 0%.

## 2. Analisis Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

Berikut penulis sajikan analisis data ketidakefektifan kalimat pada *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti.

Tabel 2.

Analisis Data Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

No.	<i>Caption</i> Instagram	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
1.	Only silence make me happy	Pengaruh bahasa asing	Only silence make me happy dirasa kurang tepat, <b>seharusnya</b> <i>Only silence can make me happy</i> dan penulisannya pun harus ditulis miring. Atau jika diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'Hanya dengan

No.	<i>Caption</i> Instagram	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			diam saya bisa bahagia.'
2.	Hepi weding fren...	Pengaruh bahasa asing	Hepi weding fren.... <b>seharusnya</b> <i>Happy wedding my friend....</i> atau diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'Selamat menikah temanku.'
3.	Sist n Broth	Pengaruh bahasa asing	Sist n Broth <b>seharusnya</b> <i>Sister and Brother</i> , atau diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi "Adik dan Kakak" karena dalam foto tersebut yang disebut 'sist' itu terlihat lebih kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa anak 'sist' tersebut adalah adik dari anak laki-laki yang disebut 'broth'.
4.	Inilah para perempuan-perempuan pejuang tugas akhir.	Pleonasme	Inilah para perempuan-perempuan pejuang tugas akhir <b>seharusnya</b> Inilah perempuan-perempuan pejuang tugas akhir. <i>Atau</i> Inilah para perempuan

No.	Caption Instagram	Jenis Ketidak-efektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan	No.	Caption Instagram	Jenis Ketidak-efektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			pejuang tugas akhir. Pada kalimat caption tersebut terdapat kata 'para' dan 'perempuan-perempuan' yang keduanya menunjukkan makna 'banyak'.		tuh serasa bahagia tapi sedih.		kata yang tidak baku kalimat tersebut juga mengandung kesalahan nalar. Seharusnya Berjumpa dengan kamu itu bahagia tetapi sedih karena harus kembali berpisah.
5.	Harga kedelai naik, harga tahu menjerit	Ambiguitas	Harga kedelai naik, harga tahu menjerit. Kalimat tersebut memiliki makna yang ambigu, karena yang bisa menjerit itu adalah manusia jadi kurang tepat apabila menuliskan 'harga tahu' <b>seharusnya</b> Harga kedelai naik, pedagang tahu menjerit.	9.	Ratu	Ketidajelasan unsur inti kalimat	Di sini terdapat ketidakjelasan unsur inti kalimat. Penulis hanya menuliskan kata "ratu" dalam caption fotonya. <b>seharusnya</b> Kamu adalah ratu di hatiku.
6.	Yes, flaying fox!	Pengaruh bahasa asing	Kata <i>flaying</i> <b>seharusnya</b> ditulis <i>flying</i> Jadi penulisan yang benar adalah <i>Yes, flying fox!</i>	10.	Dinner dalam rangka makan malam	Pleonasme	Kalimat <i>dinner dalam rangka makan malam</i> tersebut mengandung pleonasmе karena kata <i>dinner</i> itu sama maknanya dengan kata <i>makan malam</i> .
7.	Berjumpa kaya gini tuh serasa bahagia tapi sedih.	Menggunakan kata tidak baku.	Berjumpa kaya gini tuh serasa bahagia tapi sedih. Di sini terdapat kata <i>kaya, gini</i> , dan <i>tuh</i> yang merupakan kata tidak baku.	11.	Dinner dalam rangka makan malam	Pengaruh bahasa asing	Kalimat tersebut terpengaruh bahasa asing. Karena kata <i>makan malam</i> adalah terjemahan bahasa Indonesia dari <i>dinner</i> .
8.	Berjumpa kaya gini	Kesalahan Nalar.	Selain menggunakan	12.	I am happy with a simple moments	Pengaruh bahasa asing	Kalimat I am happy with a simple moments.

No.	Caption Instagram	Jenis Ketidak-efektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan	No.	Caption Instagram	Jenis Ketidak-efektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			seharusnya di tulis miring. <i>I am happy with a simple moments.</i>		temen esempe.	tidak baku	seharusnya Kita sedang di acara pernikahan teman saat SMP.
13.	Kamu, my everything!	Pengaruh bahasa asing	Kalimat tersebut mengandung pengaruh bahasa asing dan juga campur kode. seharusnya apabila akan menggunakan bahasa asing, gunakanlah bahasa asing seluruhnya. <i>You are my everything!</i> atau jika akan menggunakan bahasa Indonesia, gunakan lah bahasa Indonesia seluruhnya. <i>Kamu adalah segalanya.</i>	17.	My lil' princess	Pengaruh bahasa asing	kalimat My lil'princess mengandung pengaruh bahasa asing. Penulisannya juga seharusnya ditulis lengkap menjadi <i>My little princess.</i>
				18.	Aku slalu nungguin kabar darimu.	Penggunaan kata tidak baku.	Kalimat tersebut menggunakan kata tidak baku dan juga mengalami kemubaziran preposisi kata <i>dari</i> . <b>seharusnya</b> Aku selalu menunggu kabarmu.
				19.	Aku slalu nungguin kabar darimu.	Kemubaziran preposisi kata	
14.	Aya lowongan gawe teu lur?	Pengaruh bahasa daerah	Kalimat tersebut mengandung pengaruh bahasa daerah. Caption dalam foto menggunakan bahasa sunda.	20.	Kabeh asa harampang	Penggunaan bahasa daerah	Kalimat tersebut mengandung penggunaan bahasa sunda. Apabila diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi <i>Semua terasa ringan.</i>
15.	Lagi manjahhhh. ...	Ketidakjelasan unsur inti kalimat.	Di sini terdapat ketidakjelasan unsur inti kalimat yang mana penulis hanya menuliskan kata <i>lagi manjahhhh....</i>	21.	Hai Senin!	Ambiguitas	Kalimat tersebut mengandung ambiguitas. Maksudnya mungkin penulis ingin menyapa
16.	Kita lagi di nikahan	Penggunaan kata	Kalimat <i>Kita lagi di nikahan temen esempe.</i>				



No.	Caption Instagram	Jenis Ketidak-efektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan	No.	Caption Instagram	Jenis Ketidak-efektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			banyak orang hari Senin harus semangat, tetapi di sini menjadi ambigu karena yang di sapa seolah-olah hari Senin bukan seseorang.				<i>pria</i> yang menandakan banyak pria. <b>seharusnya</b> Para pria kesepian. <b>atau</b> Pria-pria kesepian.
22.	Gua mah gitu kaya emak-emak 70an	Pengaruh bahasa daerah	Kalimat tersebut mengandung pengaruh bahasa daerah. <b>seharusnya</b> Saya merasa seperti Ibu-ibu berumur 70 tahun.	26.	Welcome at our campus!	Pengaruh bahasa asing	Penulisan kalimat "Welcome at our campus" seharusnya ditulis miring menjadi <i>Welcome at our campus</i> .
23.	Goes to Surabaya!	Pengaruh bahasa asing	Penulisan kalimat "Goes to Surabaya" seharusnya ditulis miring. atau diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi <i>Menuju Surabaya!</i>	27.	Jingga	Ketidak elasan unsur inti kalimat	Penulis hanya menuliskan kata <i>Jingga</i> dalam captionnya jadi tidak jelas unsur inti kalimatnya.
24.	You are a half of my soul.	Pengaruh bahasa asing	Penulisan kalimat "You are a half of my soul" seharusnya ditulis miring menjadi <i>You are a half oh my soul</i> .	28.	Cikaracak ninggang batu laun-laun jadi legok	Pengaruh bahasa daerah	Kalimat tersebut merupakan peribahasa dari daerah sunda yang mempunyai arti Sesuatu yang keras, secara pelan-pelan sedikit-sedikit akan lulus juga.
25.	Para pria-pria kesepian	Pleonasme	Kalimat tersebut mengandung pleonasme karena kata <i>para</i> mempunyai makna banyak. Begitu juga dengan <i>pria-</i>	29.	Bye Bali... See u next time.	Pengaruh bahasa asing	Kalimat tersebut mengandung pengaruh bahasa asing. Penulisannya pun harus dimiring atau diubah ke dalam bahasa Indonesia. <b>seharusnya</b>

No.	Caption Instagram	Jenis Ketidak-efektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan	No.	Caption Instagram	Jenis Ketidak-efektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			<i>Bye Bali.... See you next time.</i> <b>atau</b> Selamat tinggal Bali. Sampai jumpa di lain waktu.				makna dari kata tumpah itu. Mungkin saja maksudnya adalah menggambarkan pipinya yang menurutnya itu "tumpah" atau dengan kata lain pipinya "tembem".
30.	It's my wedding day.	Pengaruh bahasa asing	Kalimat tersebut mengandung pengaruh bahasa asing. Penulisannya pun harus dimiring atau diubah ke dalam bahasa Indonesia. <b>seharusnya</b> <i>It's my wedding day.</i> <b>atau</b> Ini adalah hari pernikahan saya.	33.	Muka aku lagi ngelupas	Ambigui-tas	Kalimat tersebut mengandung ambiguitas. Karena tidak mungkin semua wajahnya mengelupas. Mungkin makna yang dimaksud adalah <i>sebagian kulit wajahnya lagi mengelupas.</i>
31.	Seteguk kesegaran dalam situasi yang panas membara	Ambigui-tas	Kalimat tersebut mengandung ambiguitas karena <i>situasi yang panas membara</i> itu apakah cuaca yang sangat panas atau situasa dan keadaan di tempat itu sedang panas.	34.	Beruntung punya mereka.	Ambigui-tas	Dalam foto tersebut terlihat ada empat orang perempuan sedang duduk. Mungkin maksud dari penulis adalah dirinya sangat beruntung memiliki sahabat seperti orang-orang yang ada dalam foto tersebut.
32.	Tumpah	Ketidaktepatan makna kata	Dalam foto tersebut menunjukkan seorang wanita sedang cemberut. Penulis hanya menuliskan kata <i>tumpah</i> yang tidak tepat apa				

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan data: terdapat 50 data *caption* instagram yang berhasil dikumpulkan dalam waktu tujuh hari tersebut. Namun hanya 34 data mengalami ketidakefektifan kalimat dengan rincian sebagai berikut: 13 data atau sebanyak 38,23% pengaruh bahasa asing, 3 data atau sebanyak 8,82% pleonasme, 5 data atau 14,71% ambiguitas, 1 data atau 2,93% kesalahan nalar, 3 data atau 8,82% ketidakjelasan unsur inti kalimat, 4 data atau 11,76% pengaruh bahasa daerah, 3 data atau 8,83% penggunaan kata tidak baku, 1 data atau 2,93% kemubaziran preposisi kata, dan 1 data atau 2,93% ketidakjelasan makna kata. Tidak terdapat kalimat yang mengandung ketidaktepatan bentuk kata dan kontaminasi sebanyak 0%.

Berdasarkan hasil presentasi di atas, kita bisa melihat *caption* instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti mengalami ketidakefektifan kalimat yang paling banyak adalah dari faktor pengaruh bahasa asing, kemudian di posisi kedua yaitu ambiguitas. Posisi ketiga ada tiga jenis ketidakefektifankalimat yang sama banyak, yaitu pleonasme, ketidakjelasan unsur inti kalimat, dan penggunaan bahasa daerah. Kemudian posisi berikutnya diikuti oleh kemubaziran preposisi kata, kesalahan nalar, dan ketidaktepatan bentuk kata. Dan yang terakhir di duduki oleh ketidaktepatan bentuk kata dan kontaminasi karena memang tidak ada *caption* instagram yang mengandung faktor ketidakefektifan kalimat.

Melihat hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, bukan tidak mungkin bahwa *caption* instagram memang didominasi oleh penggunaan bahasa asing. Di sini, seharusnya yang membuat *caption* instagram itu mulai memiliki kesadaran mencintai dan mengutamakan bahasa Indonesia untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa kita sendiri. Juga harus mulai membiasakan menulis kalimat *caption* dengan bahasa Indonesia yang baik dan yang benar. Jadi tidak akan ada lagi *caption* instagram yang memiliki ketidakefektifan kalimat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2009. Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009. [Online]. Tersedia dalam [http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/U\\_U\\_2009\\_24.pdf](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/U_U_2009_24.pdf). Diunduh pada 23 Agustus 2018.
- Cahyono, Agung S. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. PUBLICIANA: Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tulungagung. Vol.9 No.1. [Online] Tersedia dalam <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/79>. Diunduh pada 23 Agustus 2018.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Istiqomah, Nurul. 2016. *Analisis Variasi Penggunaan Bahasa Caption di Instagram*. [Online] Tersedia dalam

<http://eprints.umm.ac.id/35976/1/jiptummpp-gdl-nurulisti-q-49168-1-pendahul-n.pdf>

- Kontesia. 2018. *Apa Itu Caption Instagram*. [Online] Tersedia dalam <https://kontenesia.com/apa-itu-caption-instagram/>
- Putrayasa, Ida B. (2007). *Kalimat Efektif* (Diksi, Struktur, dan Logika). Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida B. (2010). *Analisis Kalimat*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Depdiknas. (2012). *Pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Bandung: Yrama Widya.
- Soedjito dan Djoko Saryono. (2014). *Tata Kalimat*. Malang: Aditya Media.

